

DAMPAK PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, ARUS KAS BEBAS, INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA MANAJEMEN LABA

Fellia Helsya Zhafirah¹, Anna Sofia Atichasari², Rida Ristiyana³
syaaahsya99@gmail.com¹, annasofia.msi@gmail.com², rydha.sangjuara01@gmail.com³
^{1,2,3}Universitas Islam Syekh-Yusuf, Tangerang

Abstract

The research motivation aims to examine the impact of tax planning, deferred tax assets, free cash flow, capital intensity and firm size on earnings management. The research population is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period, the number of samples is 15 companies with total observation data as many as 75 companies. The sampling method used purposive sampling and the data analysis technique used multiple linear regression. The findings show that tax planning and deferred tax assets have no impact on earnings management, while free cash flow and firm size have a positive and significant impact on earnings management. Capital intensity has a negative and significant impact on earnings management.

Key Words: Earnings Management, Tax Planning, Deffered Tax Assets, Free Cash Flow, Capital Intensity, Firm Size

Abstrak

Motivasi penelitian bertujuan mengkaji dampak perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, arus kas bebas, intensitas modal dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. Populasi penelitian adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah data pengamatan sebanyak 75 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil temuan menunjukkan perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba, sedangkan arus kas bebas dan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Intensitas modal berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan

A. Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah *profit oriented*, dengan menghasilkan laba yang tinggi guna menarik investor supaya berminat menginvestasikan saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Laba berkualitas apabila mampu merefleksikan kinerja keuangan suatu korporasi yang sebenarnya.

Salah satu kasus yang menunjukkan terjadinya praktik skandal laporan keuangan adalah PT Garuda Indonesia, Tbk yang telah membukukan laba bersih setelah mengalami kerugian ditahun sebelumnya. Pada 2017 rugi USD 216,5 juta kemudian pada 2018 laba bersih USD 809,85 ribu, hal ini yang membuat janggal/keanehan pada laporan keuangan yang disajikan karena ternyata pihak manajemen telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK (cnbcindonesia.com, 2019).

Menurut Jansen dan Meckling dalam (Christine, 2019); (Ristiyana, 2013), teori agensi adalah teori yang menjelaskan *conflict of interest* antara *principal* dan agen dalam melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemauan *principal*.

Teori akuntansi positif merupakan teori fenomena atas peristiwa akuntansi yang digunakan untuk meramalkan konsekuensi apabila manajer mengambil keputusan dari berbagai pilihan yang ada (Mufidah et al., 2020).

Menurut (Sulistiyanto, 2018, p. 4), manajemen laba merupakan trik dalam mengelabui stakeholders dalam informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Menurut (Ristiyana, 2013) manajemen laba sering terjadi dikalangan bisnis guna memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Perencanaan pajak adalah upaya wajib pajak dalam mengkoordinir beban pajaknya supaya pada tingkat minimal dan legal, sehingga tidak ada tujuan untuk melanggar ketentuan pajak.

Aset pajak tangguhan terjadi manakala ada koreksi positif, ini karena perbedaan waktu yang menyebabkan beban pajak secara pajak lebih besar dari pada secara komersial (Christine, 2019).

Menurut (Kieso et al., 2018, p. 265), arus kas bebas adalah total kas diskresioner yang digunakan untuk membayar hutang, memperbanyak likuiditas dan membeli saham atau investasi tambahan.

Menurut (Winarno, 2015, p. 144), intensitas modal merupakan rasio yang merefleksikan tingkat efisiensi aset melalui penjualan dan aset

Menurut (Ristiyana & Erwindiawan, 2021) ukuran perusahaan selain sebagai representasi karakteristik perusahaan juga merefleksikan keadaan perusahaan. Organisasi yang besar akan mengalami surplus dalam pendanaan yang nantinya digunakan untuk membiayai investasi dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi. Ukuran perusahaan ini menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset atau *log* penjualan.

Penelitian (Mufidah et al., 2020), menemukan perencanaan pajak berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba, lain halnya (Putra, 2019) yang menemukan perencanaan pajak tidak berdampak pada manajemen laba.

(Samsi & Sulistyowati, 2019) menemukan aset pajak tangguhan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Berbeda dengan (Yahya & Wahyuningsih, 2020), menemukan aset pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba.

Penelitian (Murni, 2018), menemukan arus kas berdampak positif pada manajemen laba. Sedangkan (Sumiati et al., 2019), menemukan arus kas bebas tidak berdampak manajemen laba.

Penelitian (Dharmesti & Hiras, 2018), menemukan intensitas modal berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Sedangkan (Rizqiyatulfitri et al., 2019), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu intensitas modal tidak berdampak pada manajemen laba.

Penelitian (Lubis & Suryani, 2018), menemukan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Lain halnya penelitian (Fitriya et al., 2020), ukuran perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba.

Penelitian ini mereplikasi (Mufidah et al., 2020), yang berjudul Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Perbedaannya adalah terdapat penambahan 3 variabel baru (independen) yaitu: arus kas bebas, intensitas modal dan ukuran perusahaan; perbedaan subjek penelitian yaitu perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Hipotesis

H₁ = Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

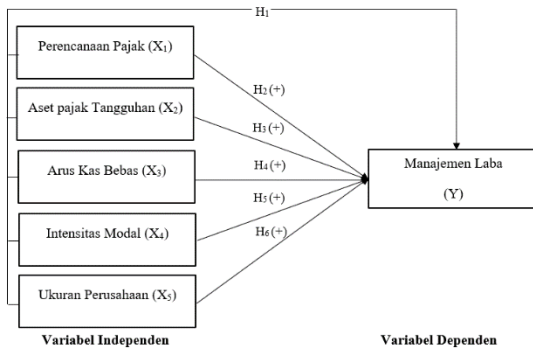
H₂ = Perencanaan pajak berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba.

H₃ = Aset pajak tangguhan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba.

H₄ = Arus kas bebas berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba.

H₅ = Intensitas modal berdampak positif dan signifikan pada Manajemen Laba.

H₆ = Ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba.



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Definisi Operasional

Manajemen Laba (Y)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

Sumber: (Sulistyanto, 2018, p. 228).

Perencanaan Pajak (X₁)

$$\text{Perencanaan Pajak} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Yahya & Wahyuningsih, 2020)

Aset Pajak Tangguhan (X₂)

$$\text{Aset Pajak Tangguhan} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aset Pajak Tangguhan}_{t-1}}$$

Sumber: (Putra, 2019)

Arus Kas Bebas (X₃)

$$\text{Arus Kas Bebas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Sumiati et al., 2019)

Intensitas Modal (X₄)

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Ramadhani et al., 2017)

Ukuran Perusahaan (X₅)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: (Fitriya et al., 2020)

Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 APT + \beta_3 AKB + \beta_4 IM + \beta_5 UK + \epsilon$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

- α = Konstanta
- β_{1-5} = Koefisien Regresi
- PP = Perencanaan Pajak
- APT = Aset Pajak Tangguhan
- AKB = Arus Kas Bebas
- IM = Intensitas Modal
- UP = Ukuran Perusahaan
- ϵ = *error term*

B. Metode Penelitian

Populasi penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI periode 2015-2019 dengan total pengamatan sebanyak 75 perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dan asumsi klasik.

Kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang telah *listing* selama periode 2015-2019
2. Menyajikan aset pajak tangguhan dan memperoleh laba pada laporan keuangan
3. Menggunakan satuan mata uang rupiah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|--------|--------|----------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| PP | 75 | 0.094 | 1.825 | 0.93218 | 0.211347 |
| APT | 75 | 0.056 | 23.154 | 1.50824 | 2.667238 |
| AKB | 75 | -0.272 | 1.909 | 0.09252 | 0.250127 |
| IM | 75 | 0.003 | 1.145 | 0.12493 | 0.204005 |
| UP | 75 | 22.979 | 31.220 | 29.36792 | 1.613033 |
| ML | 75 | -0.103 | 0.084 | 0.00100 | 0.016601 |

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif untuk tiap variabel yang meliputi nilai minimum, maximum, mean (Ghozali, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .05719124 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| | Positive | .097 |
| | Negative | -.062 |
| Test Statistic | | .097 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .078 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Normality test nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0.078 > 0.05 artinya nilai residual pada data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | PP | .887 | 1.128 |
| | APT | .944 | 1.060 |
| | AKB | .415 | 2.409 |
| | IM | .422 | 2.371 |
| | UP | .832 | 1.201 |

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Multicollinearity test memperoleh hasil untuk semua variabel independent nilai masing-masing tolerance > 0,1 dan VIF < 10, ini artinya variabel data penelitian tidak terkendala multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| | | | | | |
| 1 | .471 ^a | .222 | .165 | .05048 | 1.798 |

a. Predictors: (Constant), UP, IM, APT, PP, AKB
 b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tabel 4 memperoleh nilai DW 1,798, k=4, n = 75 maka diperoleh DU 1,7691. Jadi $DU < DW < 4-DU = 1,7691 < 1,798 < 2,2309$. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak terkendala autokorelasi baik positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.036 | .071 | | -.507 | .614 |
| | PP | .002 | .020 | .015 | .119 | .905 |
| | APT | -.001 | .001 | -.051 | -.429 | .669 |
| | AKB | .022 | .023 | .155 | .961 | .340 |
| | IM | -.014 | .030 | -.074 | -.460 | .647 |
| | UP | .005 | .004 | .133 | 1.048 | .299 |

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Heteroscedasticity test memperoleh sig semua variabel > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi penelitian tidak terkendala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .008 | .104 | | .078 | .938 |
| | PP | -.056 | .029 | -.219 | -1.933 | .057 |
| | APT | -.001 | .002 | -.051 | -.475 | .636 |
| | AKB | .068 | .034 | .294 | 2.027 | .047 |
| | IM | -.096 | .045 | -.309 | -2.134 | .036 |
| | UP | .015 | .007 | .263 | 2.305 | .024 |

a. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Dari tabel 6 memperoleh persamaan model regresi sbb:

$$ML = 0,008 - 0,056 PP - 0,001 APT + 0,068 AKB - 0,096 IM + 0,015 UP + 0,104$$

Uji Ketepatan Model

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinan (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .471 ^a | .222 | .165 | .05048 |

a. Predictors: (Constant), UP, IM, APT, PP, AKB

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Hasil nilai Adjusted R Square adalah 0,165 atau 16,50 %. Ini berarti kontribusi yang diberikan oleh variabel independent sebesar 16,50 % dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, sisanya 83,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .049 | 5 | .010 | 3.884 | .004 ^b |
| | Residual | .173 | 68 | .003 | | |
| | Total | .223 | 73 | | | |

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), UP, IM, AKB, PP, AKB

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Uji F menunjukkan nilai Fhitung 3.884 > Ftabel 2,51 dengan df1 =4 dan df2 =67 sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Ini sekaligus menjawab H₁.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | .008 | .104 | | .078 | .938 |
| | PP | -.056 | .029 | -.219 | -1.933 | .057 |
| | APT | -.001 | .002 | -.051 | -.475 | .636 |
| | AKB | .068 | .034 | .294 | 2.027 | .047 |
| | IM | -.096 | .045 | -.309 | -2.134 | .036 |
| | UP | .015 | .007 | .263 | 2.305 | .024 |

b. Dependent Variable: ML

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Uji t memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba, sedangkan arus kas bebas dan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba, intensitas modal berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba.

Pembahasan

Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba

Pada hasil uji F (tabel 8) diketahui bahwa perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, arus kas bebas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berdampak pada manajemen laba sehingga H_1 diterima.

Dampak Perencanaan Pajak Pada Manajemen Laba

Pada tabel 8, perencanaan pajak terlihat nilai $t_{hitung} -1,933 < t_{tabel} 1,66792$, nilai sig $0,057 > 0,05$, ini berarti perencanaan pajak tidak berdampak pada manajemen laba, sehingga H_2 ditolak. Penyebab tidak berdampak karena manajemen tidak memprioritaskan *tax planning* dengan baik, condong pada keinginan memperoleh bonus, *rewards*. Disisi lain, principal juga mengharapkan deviden yang tinggi sehingga tindakan manajemen laba dilakukan hanya demi apresiasi dinilai kerja yang baik oleh pemegang saham. Jadi perencanaan pajak ini tidak mampu berdampak pada manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Hasil ini senada dengan (Achyani & Lestari, 2019) yang menemukan perencanaan pajak tidak berdampak pada manajemen laba. Berbeda dengan (Fitriya et al., 2020), menemukan perencanaan pajak berdampak pada manajemen laba.

Dampak Aset Pajak Tangguhan Pada Manajemen Laba

Pada tabel 8 aset pajak tangguhan nilai $t_{hitung} 0,475 < t_{tabel} 1,66792$, nilai sig. $0,636 > 0,05$, ini berarti aset pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba, sehingga H_3 ditolak. Ini karena, terdapatnya transaksi dengan resiko *outstanding* sehingga mengakibatkan perbedaan kewajiban PPh yang terus meningkat, kemudian ditemukan DJP bahwa pembayarannya ternyata lebih besar daripada perkiraan manajemen. Akan terjadi penumpukan ditahun yang akan datang bila timbul pengakuan adanya aset baru. Ini mengakibatkan perencanaan pajak menjadi tidak optimal sehingga manajemen untuk melakukan pengaturan laba menjadi lebih sulit. Inilah yang mengakibatkan aset pajak tangguhan tidak mampu untuk mempengaruhi manajemen laba.

Hasil ini selaras dengan (Achyani & Lestari, 2019), menemukan aset pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba. Berbeda dengan (Aminah & Zulaikha, 2019) menemukan aset pajak tangguhan berdampak pada manajemen laba.

Dampak Arus Kas Bebas Pada Manajemen Laba

Pada tabel 8 terlihat arus kas bebas nilai $t_{hitung} 2.027 > t_{tabel} 1,66792$, nilai sig. $0,047 < 0,05$ ini berarti arus kas bebas berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba sehingga H_4 diterima. Terdapatnya arus kas bebas ini mengindikasikan timbulnya peluang manajer untuk memanfaatkan kas yang ada, semakin banyak arus kas semakin tinggi peluang manajemen untuk mengatur dan mengelola labanya, sehingga laba yang nantinya dilaporkan kurang mencerminkan kondisi yang sesungguhnya demi mendapat predikat kinerja yang baik dari pemegang saham/investor untuk menutupi aktivitas manajemen dalam kinerja yang tidak optimal dan pemanfaatan kekayaan perusahaan yang dipergunakan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil ini sama dengan (Setiawati et al., 2019) menemukan arus kas bebas berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Berbeda dengan (Sitanggang et al., 2018), menemukan arus kas bebas tidak berdampak pada manajemen laba.

Dampak Intensitas Modal Pada Manajemen Laba

Pada tabel 8, terlihat intensitas modal nilai $t_{hitung} -2,134 < t_{tabel} 1,66792$, nilai sig. $0,036 > 0,05$ ini berarti intensitas modal berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba sehingga H_5 ditolak. Korporasi yang memiliki intensitas modal yang tinggi merefleksikan memiliki modal yang padat. Perusahaan dengan modal yang padat akan cenderung berhati-hati dalam mengelola modalnya, karena menjadi sorotan publik dan fiskus. Sehingga tingkat manajemen laba yang dilakukan juga akan semakin rendah dan sebaliknya. Dengan demikian, intensitas modal dapat berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba.

Hasil ini senada dengan (Nitiyoga & Hiras, 2019), yang menemukan intensitas modal berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Rizqiyatulfitri et al., 2019) yang menemukan intensitas modal tidak berdampak pada manajemen laba.

Dampak Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba

Pada tabel 8, terlihat ukuran perusahaan nilai $t_{hitung} 2.305 < t_{tabel}$

1,66792, nilai sig. 0,024 > 0,05 ini artinya ukuran perusahaan berdampak negatif dan positif pada manajemen laba, sehingga H_0 diterima. Hal ini karena korporasi yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar akan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena aset atau modal yang dikelola banyak. Ini mengindikasikan peluang manajemen labanya juga tinggi, demi memberikan hasil kinerja yang baik bagi investor. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan mendapat laba yang besar sehingga manajer akan melakukan manajemen laba sebaik mungkin dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini selaras dengan (Triyana et al., 2020) yang menemukan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba. Namun beda halnya dengan (Paramitha & Idayati, 2016) yang menemukan ukuran perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada temuan riset didapat kesimpulan sebagai berikut : secara parsial, perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan tidak berdampak pada manajemen laba, sedangkan arus kas

bebas dan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba, intensitas modal berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, arus kas bebas, intensitas modal dan ukuran perusahaan bersama-sama berdampak pada manajemen laba.

Bagi peneliti berikutnya dapat menambah variabel yang dapat berdampak pada manajemen laba seperti : kebijakan deviden, *fee* audit, komisaris independen dll serta periode yang lebih panjang menjadi 10 tahun, supaya lebih tergeneralisasi.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aminah, S., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi

- Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Christine, D. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Dan Ukuran Pada, Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Bursa, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di 2014-2017, Efek Indonesia Periode*. 1–19.
- cnbcindonesia.com. (2019). *Laporan Laba Janggal, OJK Minta BEI Periksa Manajemen Garuda*. CnbcIndonesia.Com.
- Fitriya, A. V., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Universitas Diponegoro. <https://imamghozali.com/product/aplikasi-analisis-multivariate-dengan-program-ibm-spss-26-ed-10-st-107x/>
- Kieso, Weygand, & Warfield. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 (IFRS)*. Salemba Empat.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) Irsan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(22527141), 41–58.
- Murni, S. (2018). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 7(1). <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v7i1.2338>
- Nitiyoga, D., & Hiras, P. (2019). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, Free Cash Flow, Capital Intensity Ratio, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

- Food And Beverages Tahun 2013-2016. *Kajian Akuntansi*, 104, 54–63.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 511–538.
- Putra, Y. M. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 98–110.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1874>
- Ristiyana, R. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Students' Journal of Accounting and Banking*, 2(1), 1–19.
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe8/article/view/1229>
- Ristiyana, R., & Erwindiawan, E. (2021). Peran Profitabilitas Sebagai Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 221–232.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.1.13>
- Rizqiyatulfitri, Y., Tumpal, M., & Sri, R. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 37(3), 193–203.
- Samsi, M. I. D., & Sulistyowati. (2019). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. 0–14.
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Setiawati, E., Mujiyati, & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow

- Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Peneitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 69–82.
- Sitanggang, A. V., Mulyadi, A., Rizaldi, A., & Ernawati, T. (2018). *Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Leverage Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property , Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018)*. 32–42.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Emiris* (Cetakan II). PT. Grasindo.
- Sumiati, Febriand, J., Adel, & Ruwanti, S. (2019). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, Leverage Dan Firm Size Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2017*. 1–18.
- Triyana, T., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Winarno. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Economia*, 11, 143–149.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, 21(2), 86–92. <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242>